

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi sangat membutuhkan ASI karena menjadi makanan pertama dan utama juga yang terbaik bagi bayi yang baru lahir dan wajib diberikan secara eksklusif tanpa tambahan cairan lain. ASI pendamping dapat diberikan sampai setidaknya tahun kedua bersama dengan MPASI (WHO, 2021). Pengenalan MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) selama masa penyapihan umumnya progresif dan mengarahkan bayi untuk mencapai pola makan dari orang dewasa (WHO, 2021). Terdapat permasalahan pada pemberian MPASI pertama kali pada bayi yaitu menyebabkan gangguan sistem pencernaan seperti konstipasi. Dalam mengatasi permasalahan konstipasi, dapat diberikan asupan cairan, serat dan probiotik.

Yogurt merupakan produk pangan yang kaya akan nutrisi dan dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung bakteri baik seperti *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*. Terdapat banyak nutrisi yang terkandung dalam yogurt, yaitu kalsium, protein, fosfor, lemak, dan vitamin-vitamin penting yang dibutuhkan oleh tubuh. Yogurt baik untuk dikonsumsi oleh semua umur, termasuk bayi. Bayi baru dapat mengonsumsi yogurt ketika usia tujuh atau delapan bulan, pada usia tersebut dianggap tepat karena bayi telah melewati masa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, selain itu organ pencernaan bayi usia enam bulan ke atas telah berkembang lebih baik dan siap untuk menerima MPASI seperti yogurt (Savitri, 2018).

Pengolahan yogurt dapat diformulasikan menjadi bentuk sediaan *melts*. Bentuk sediaan ini dapat dengan mudah dikonsumsi oleh bayi dengan praktis sekalipun dalam

perjalanan karena sangat mudah larut dengan adanya cairan, sehingga mempermudah bagi orang tua dan bayi. Bentuk sediaan *melts* dapat dimodifikasi sehingga memberikan aktivitas motorik bagi bayi yang baru pengenalan akan tekstur makanan. Ketika bayi mengonsumsi MPASI, sediaan *melts* memberikan waktu melebur dalam mulut yang relatif cepat. Penggunaan sediaan *melts* diharapkan dapat mempermudah bayi dalam mendapatkan asupan nutrisi dan probiotik dari yogurt.

Pemastian efek pencahar pada sediaan yogurt *melts* dapat dibuktikan dengan dilakukannya uji in vivo dan menggunakan sediaan lain sebagai pembanding. Uji in vivo dapat dipresentasikan oleh beberapa jenis hewan, salah satunya mencit (*Mus musculus*) yang memiliki sistem pencernaan yang cukup mirip dengan sistem pencernaan manusia (Phifer-Rixey et al., 2015). Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga dilakukan penelitian Formulasi Sediaan MPASI Yogurt *Melts* dan Uji Secara In vivo Pada Mencit Jantan (*Mus musculus*).

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa bahan tambahan yang diperlukan dalam formulasi sediaan yogurt *melts*?
- 2) Apakah sediaan yogurt *melts* dapat mempengaruhi pencernaan pada bayi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menemukan formulasi terbaik dengan bahan tambahan untuk sediaan yogurt *melts*.
- 2) Mengetahui pengaruh sediaan yogurt *melts* pada pencernaan pada bayi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pembaharuan ilmu mengenai makanan pendamping air susu ibu yang berbahan dasar yogurt dengan bentuk *melts* yang mudah untuk dikonsumsi oleh bayi. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktik

- a) Memberikan pengetahuan bagi penulis untuk menjawab pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini.
- b) Mengembangkan penalaran dan pola pikir yang sistematis dan dinamis bagi peneliti.

